

BAB 2

TINJAUAN TEORETIS

1.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Prestasi belajar

2.1.1.1 Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara sadar dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Menurut Gagne (dalam Slameto, 2013:13) memberikan dua definisi tentang belajar, yaitu : “Belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku. Dan belajar juga merupakan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari intruksi.” Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Slameto (2013:2) “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Kemudian Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain (2010:10) yang mengemukakan bahwa “Belajar adalah proses perubahan prilaku berkat pengalaman dan latihan”. Sejalan dengan hal itu, Hamalik Oemar (2009:38) menjelaskan bahwa bukti seseorang telah melakukan kegiatan belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada orang tersebut. Tingkah laku tersebut terdiri dari beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut adalah : pengetahuan, pemahaman, kebiasaan, keterampilan apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, budi pekerti (etika), sikap dan lain-lain.

Sedangkan Skinner (dalam Dimiyati dan Mudjiono 2010:9) berpandangan bahwa “Belajar adalah suatu prilaku. Pada saat orang belajar maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya bila ia tidak belajar maka responsnya menurut”. Sejalan dengan pendapat tersebut menurut E.R. Hilgard (dalam Suyono dan Haryanto, 2014:3) berpendapat bahwa “Belajar adalah suatu perubahan kegiatan reaksi terhadap lingkungan. Perubahan kegiatan yang dimaksud mencakup pengetahuan, kecakapan, tingkah laku, dan ini diperoleh melalui latihan (pengalaman)”. Kemudian Dimiyati dan Mudjiono (2013:16) mendefinisikan

“Belajar merupakan kegiatan atau proses secara sadar, kontinu, terarah memiliki tujuan dan progresif yang dilakukan oleh individu sehingga mengakibatkan perubahan perilaku dan semua aspek yang ada dalam dirinya”.

Berdasarkan teori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang menyangkut pengetahuan, keterampilan dan sikap, sebagai hasil usaha individu berdasarkan pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

2.1.1.2 Pengertian prestasi belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia DEPDIKBUD (2002:895) “Prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya. Dengan demikian prestasi belajar berarti penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru”, Prestasi belajar diartikan sebagai ukuran pengetahuan yang didapat dari Pendidikan formal dan ditunjukkan melalui nilai tes (Lawrence & Vimala, 2012).

Selaras dengan pendapat diatas Djamarah (2002:231) mendefinisikan “Prestasi adalah hasil kegiatan usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang telah dicapai oleh setiap siswa” sementara menurut Kompri (2017: 44) Prestasi belajar adalah hasil belajar dari dampak pembelajaran yang dibuktikan dengan nilai/angka dalam bentuk penguasaan materi yang telah dipelajari sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hal serupa juga dikemukakan oleh Fathurrohman dan Sulistyorini (2012: 118) yang berpendapat bahwa “Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar mengajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu”.

Kpolovie, Joe, dan Okto (2014) menambahkan bahwa “Prestasi belajar merupakan kemampuan siswa untuk belajar, yakni dengan mengingat fakta dan mengkomunikasikan pengetahuannya baik secara lisan maupun tertulis, bahkan dalam kondisi ujian”. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi 3 aspek yakni : kognitif, afektif, psikomotorik, sebaliknya dikatakan prestasi kurang

memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut. Aspek kognitif berisi hal-hal yang menyangkut aspek intelektual (pengetahuan), aspek afektif (nilai dan sikap), aspek psikomotor (keterampilan). Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar. Menurut Nana Sudjana (2005:111), fungsi penilaian dalam proses belajar mengajar yaitu untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran, dengan fungsi ini dapat diketahui tingkat penguasaan bahan pelajaran yang seharusnya dikuasai oleh siswa. Dengan kata lain dapat diketahui hasil belajar yang dicapai para siswa.

Syah (2010: 149) berpendapat bahwa “Prestasi belajar merupakan hasil belajar atau hasil penilaian secara menyeluruh”. Menurut Gagne dan Briggs (dalam Jamil, 2013:37) menyatakan bahwa:

“Prestasi belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa (*learner's performance*). Prestasi belajar bukan sekedar nilai yang tertera pada buku rapor, tetapi hal tersebut dapat terlihat pada aktivitas sehari-hari siswanya. Akan tetapi, bukan berarti nilai rapor tidak penting karena dari nilai tersebut dapat diketahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan”.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi merupakan kumpulan hasil akhir dari suatu pekerjaan yang telah dilakukan sebagai perubahan dari tingkah laku yang dilalui dengan pengalaman serta wawasan yang menyangkut ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang telah dinyatakan dalam nilai rapor.

2.1.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Slameto (2013:54) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua yaitu:

- 1) Faktor internal
 - a) Faktor jasmaniah
Beberapa faktor jasmaniah yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain : (1) Faktor kesehatan; (2) Cacat tubuh
 - b) Faktor psikologis
Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong kedalam psikologis yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain : (1) Intelegensi; (2)

Perhatian; (3) Minat; (4) Bakat; (5) Motif; (6) Kematangan; dan (7) Kesiapan

c) Faktor kelelahan

Agar siswa dapat belajar dengan baik, haruslah menghindari faktor-faktor yang dapat mengakibatkan kelelahan dalam belajar. Sehingga perlu diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan

2) Faktor eksternal

Beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain sebagai berikut : (1) Keluarga, (2) Sekolah, (3) Masyarakat

Menurut Muhibbin Syah (2007:144), secara global faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat dibedakan menjadi:

- a) Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa meliputi,
 - 1) Aspek psikologis antara lain : tingkat kecerdasan, sikap, bakat minat dan motivasi siswa
 - 2) Aspek psikologis antara lain : kondisi fisik, kesehatan jasmani, dan kondisi panca indera.
- b) Faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa), yakni lingkungan disekitar siswa meliputi :
 - 1) Lingkungan sosial antara lain : guru, keluarga, staf administrasi dan teman sekelas
 - 2) Lingkungan non sosial antara lain : kondisi gedung sekolah, rumah, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan
- c) faktor pendekatan belajar yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi pembelajaran

Faktor yang mempengaruhi belajar dikemukakan juga oleh Jatmiko, Agung (2013:15) antara lain :

- a) Faktor internal, faktor eksternal siswa, faktor pendekatan belajar. Dimana faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri diri siswa sendiri terdiri dari aspek fisiologis dan aspek psikologis. Aspek fisiologis meliputi kondisi jasmani siswa sedangkan aspek fisiologis meliputi intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi siswa.
- b) Faktor yang berasal dari luar diri siswa antara lain lingkungan sosial, lingkungan non sosial, metode pembelajaran, dan media pembelajaran. Sedangkan faktor pendekatan belajar merupakan jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang diigunakan siswa untuk melakukan kegiatan

Berdasarkan uraian tersebut, bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari

faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor keluarga, sekolah, dan faktor masyarakat.

2.1.2 Kebiasaan Belajar

2.1.2.1 Pengertian Kebiasaan

Kebiasaan adalah serangkaian perbuatan seseorang secara berulang-ulang untuk hal yang sama dan berlangsung tanpa proses berpikir lagi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, disebutkan bahwa: “Kebiasaan adalah pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu untuk dipelajari oleh seorang individu yang dilakukannya secara berulang-ulang untuk hal yang sama. Sejalan dengan pendapat tersebut Witherington (dalam Djaali 2011:128) mengemukakan ”Kebiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis”. Joko (2008:24) “Kebiasaan adalah perbuatan manusia yang tetap dilakukan berulang-ulang dalam hal yang sama” sejalan dengan pendapat tersebut Sayid (2006:347) mengemukakan “Kebiasaan adalah pengulangan sesuatu secara terus-menerus atau dalam Sebagian besar waktu dengan cara yang sama dan tanpa hubungan akal, atau dia adalah sesuatu yang tertanam di dalam jiwa dari hal-hal yang berulang kali terjadi dan diterima sebagai tabiat”.

Kebiasaan terbentuk melalui enam tahapan yang diungkapkan oleh Elfiky (2008:88) mengemukakan bahwa, “Kebiasaan terbentuk melalui enam tahapan yaitu: berfikir, perekaman, pengulangan, penyimpanan, pengulangan, dan kebiasaan”. Dalam penjelasannya lebih lanjut Elfiky menjelaskan, dalam tahapan berfikir seseorang memikirkan sesuatu, memberi perhatian, dan berkonsentrasi padanya. Selanjutnya, tahap perekaman adalah ketika seseorang memikirkan sesuatu dan otaknya merekam. Dalam tahap pengulangan, seseorang memutuskan untuk mengulang perilaku yang sama dengan perasaan yang sama. Setelah mengulang, seseorang akan menyimpannya dalam file dan menghadirkannya setiap kali menghadapi kondisi yang serupa. Terakhir tahap pengulangan, dalam tahap ini, disadari atau tidak, seseorang mengulang Kembali perilaku yang tersimpan di dalam akal bawah sadarnya.

Dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kebiasaan merupakan suatu perilaku yang dilakukan oleh individu secara terus-menerus dan berulang sehingga menjadi otomatis atau tanpa disadari dan terkadang tidak membutuhkan pemikiran si pelaku.

2.1.2.2 Pengertian Kebiasaan Belajar

Menurut Slameto (2013:82) “Kebiasaan belajar diperoleh dengan cara-cara yang dipakai untuk mencapai tujuan belajar. Belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan, cara-cara yang dipakai itu akan menjadi kebiasaan”. Kebiasaan belajar merupakan cara atau teknik yang sudah menetap pada diri siswa yaitu cara menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan pelajaran (Djaali 2008:128). Sedangkan menurut Aunnurahman (2010:185) “Kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktifitas belajar yang dilakukannya”.

Muhibbin (2011:128) berpendapat bahwa “Kebiasaan belajar adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada” tujuannya adalah agar siswa memperoleh kebiasaan baru yang lebih tepat dan efektif sesuai kebutuhan belajarnya. Kebiasaan belajar yang baik sangat perlu dimiliki siswa, karena bila kebiasaan belajar yang dimiliki siswa tidak baik dapat menyebabkan rendahnya perolehan hasil belajar yang dicapai siswa (Aunnurahman (2010:185). Pada saat ini masih ada siswa yang belum memiliki dan memahami seperti apa kebiasaan belajar yang baik. Siswa masih belajar tidak teratur setiap harinya. Banyak siswa yang baru belajar ketika sudah menjelang dilaksanakan ujian ataupun ulangan harian (Harianto, 2011:1).

Menurut Djaali (2014:128) “Kebiasaan belajar merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki kebiasaan belajar teratur dalam kesehariannya, akan memiliki kemampuan untuk berprestasi lebih baik dari pada siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang kurang teratur dan hanya belajar pada saat menjelang ujian tiba. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Slameto (2010:73) “Banyak siswa yang gagal atau tidak mendapatkan hasil yang baik dalam pelajarannya karena mereka tidak mengetahui cara belajar yang efektif.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa dapat dikatakan bahwa hanya cara belajar peserta didik yang sudah menetaplah yang dapat dikatakan sebagai kebiasaan, kebiasaan belajar bukanlah semacam bakat alami atau bawaan melainkan dilakukan secara sengaja dari waktu ke waktu secara berulang-ulang dan kebiasaan belajar merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.

2.1.2.3 Indikator Kebiasaan Belajar

Menurut Slameto (2013:82) jadwal adalah pembagian untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan seseorang setiap harinya. Jadwal juga berpengaruh terhadap belajar. Agar belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil perlu bagi seorang siswa mempunyai jadwal belajar yang baik dan melaksanakannya dengan teratur/disiplin. Slameto (2013:85) membuat catatan besar pengaruhnya dalam membaca, catatan yang tidak rapi akan menimbulkan rasa bosan dan yang rapi akan menambah semangat dan minat belajar. Slameto (2013:85) konsentrasi besar pengaruhnya terhadap belajar, jika seseorang mengalami kesulitan berkonsentrasi, jelas belajarnya akan sia-sia. Slameto (2013:86) menghafal bahan dengan baik siswa hendaklah memperhatikan syarat-syarat sebagai berikut: a) menyadari sepenuhnya tujuan belajar, b) mengetahui betul-betul tentang makna bahan yang dihafal c) mencurahkan perhatian sepenuhnya sewaktu menghafal d) menghafal secara teratur sesuai kondisi badan yang sebaik-baiknya serta daya serap otak terhadap bahan yang harus dihafal. Slameto (2013:88) agar siswa berhasil dalam belajar perlu mengerjakan tugas-tugas dengan baik, dengan menyelesaikan tugas tepat waktu akan mengurangi kecemasan dalam diri siswa”.

Indikator kebiasaan belajar adalah sebagai berikut a) Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, b) Membaca dan Membuat catatan, c) Mengulangi bahan pelajaran, d) Konsentrasi, dan e) Mengerjakan tugas.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa proses belajar peserta didik yang kebiasaan belajarnya baik akan memberi kemudahan dalam proses belajarnya dibandingkan dengan peserta didik yang kebiasaan belajarnya buruk akan memberi dampak terhadap prestasi belajar

2.1.3 Hubungan antara Kebiasaan belajar dengan Prestasi belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai setelah melakukan proses belajar dalam waktu tertentu. Prestasi belajar biasanya ditandai dengan adanya perubahan ke arah yang lebih baik dan dapat menerapkan hal-hal yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut serupa dengan pendapat Leo (2014) yang mengatakan prestasi belajar terjadi apabila ada perubahan tingkat kemampuan seseorang yang meliputi kemajuan dalam penguasaan ilmu pengetahuan, perubahan sikap dan keterampilan dari apa yang telah dipelajari di sekolah. Menurut Hamalik (2009:27) “belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman”, hal ini sejalan dengan pendapat Irwanto (2002:105) dikatakan “belajar secara sederhana sebagai proses perubahan dari belum mampu menjadi mampu yang terjadi dalam jangka waktu tertentu”. Perubahan yang terjadi itu harus secara menetap (permanen) dan tidak hanya terjadi pada perilaku yang saat ini nampak tetapi juga pada perilaku yang mungkin terjadi dimasa mendatang.

Prestasi belajar dapat diketahui melalui evaluasi untuk mengukur dan menilai apakah peserta didik sudah menguasai ilmu yang dipelajari atas bimbingan guru sesuai dengan tujuan yang dirumuskan. Menurut Baharudin dan Esa Nur Wahyuni (2015) “Prestasi merupakan hasil belajar yang berasal dari informasi yang telah diperoleh pada tahap proses belajar sebelumnya. Prestasi dapat berupa keterampilan mengerjakan sesuatu, kemampuan menjawab soal, dan mampu mengerjakan tugas”. Sehingga, untuk mencapai hasil yang diharapkan, tentu sudah seyakinya guru untuk merancang metode pembelajaran yang bervariasi, menarik dan bermakna yang sesuai agar peserta didik berhasil dalam belajar sehingga akan mencapai tujuan dari belajar tersebut.

Keberhasilan pembelajaran disekolah dan dirumah juga akan terwujud dari keberhasilan belajar peserta didik. Keberhasilan peserta didik dalam belajar dapat ditentukan beberapa faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal di antaranya adalah bagaimana lingkungan belajar dipersiapkan, fasilitas-fasilitas dan memperhatikan arahan dari guru sedangkan aspek internal meliputi keadaan dalam diri peserta didik seperti jasmani, motivasi, kesadaran, tanggung jawab, cara belajar dan kebiasaan belajar.

Faktor internal salah satunya adalah kebiasaan belajar merupakan cara termudah yang dimiliki oleh individu dalam menyerap, mengatur, dan mengolah informasi yang diterima. Pembiasaan merupakan suatu proses pembentukan sikap yang dilakukan secara menetap melalui pengalaman berulang-ulang sampai tahap kemandirian. Orang yang memiliki pembiasaan yang baik maka mereka akan siap untuk menerima pelajaran sehingga akan meningkatkan prestasi belajar.

2.2 Hasil Penelitian yang relevan

Penelitian korelasi antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar pernah diteliti oleh Tiara Ernita, Fatimah, Rabi'atul Adawiah (2016) dengan kesimpulan bahwa terdapat korelasi antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar dalam mata pelajaran PKn pada siswa SMAN 1 Banjarmasin yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,879, yang berarti kebiasaan belajar sudah sangat baik karena sudah efektif dan dikatakan bahwa prestasi belajar siswa sangat baik dengan nilai rata-rata 90.

Mutik Hidayat (2015) berdasarkan penelitiannya diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan kebiasaan belajar dengan prestasi belajar Ekonomi kelas XI IPS di MAN Bangkalan yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,486, hal ini berarti bahwa kebiasaan belajar merupakan faktor yang baik dalam rangka meningkatkan prestasi belajar.

2.3 Kerangka Konseptual

Belajar merupakan proses melihat dan memahami yang didapat dari pengalaman dan latihan. Prestasi belajar dapat dilihat dari adanya perubahan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik, jika proses belajarnya baik maka hasil yang didapat juga baik. Pada prosesnya peserta didik dituntut untuk menemukan, menganalisis, memecahkan masalah dan menyimpulkan suatu permasalahan yang dipelajari. Saat belajar peserta didik dapat menerima informasi saat berada dikelas ataupun diluar kelas, hal tersebut dapat memunculkan kemauan baik itu yang datang dari diri sendiri ataupun dari lingkungan yang mempengaruhi sehingga hasil yang didapat setiap individu akan berbeda. Kemauan peserta didik dalam belajar mampu memunculkan kebiasaan belajar yang baik, sehingga dapat menunjang

proses pembelajaran dan peserta didik dapat mendapatkan pencapaian yang diinginkan.

Pembelajaran daring yang dilakukan saat ini cenderung membuat peserta didik kesulitan belajar sehingga dikhawatirkan informasi yang didapat tidak dapat dimengerti sepenuhnya, oleh karena itu, Diharapkan dengan adanya kebiasaan belajar yang baik ini dapat memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas karena menurut kerucut pengalaman Edgar Dale, semakin konkret peserta didik mempelajari bahan ajar maka semakin banyaklah pengalaman yang didapatkan. Hal tersebut bertujuan tidak lain adalah tercapainya pembelajaran yang bermakna. Jika pembelajaran bermakna tersebut tercapai, diharapkan hal tersebut dapat menumbuhkan serta mendorong kebiasaan belajar yang baik pada peserta didik untuk tertarik belajar Biologi lebih baik lagi agar bisa mendapatkan hasil belajar yang baik dan yang diharapkan oleh masing-masing peserta didik.

Berdasarkan pembahasan kerangka konseptual tersebut diduga terdapat koreasi antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar peserta didik pada pelajaran biologi

2.4 Hipotesis Penelitian

Agar penelitian dapat terarah dan sesuai dengan tujuan, maka dirumuskan hipotesis atau jawaban sementara sebagai berikut:

H₀: Tidak ada korelasi antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar peserta didik pada pelajaran biologi di kelas X MIPA SMA Negeri 9 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020

H_a: Ada korelasi antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar peserta didik pada pelajaran biologi di kelas X MIPA SMA Negeri 9 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020.

